

HUBUNGAN KEDINAMISAN KELOMPOK DENGAN TINGKAT KESADARAN KRITIS PEMUDA DALAM KEMANDIRIAN BERUSAHA

Wijanarko

Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka Pontianak

email korespondensi : wijanarko@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Gerakan pemuda di akar rumput dalam hal ini Karang Karuna memiliki andil yang cukup besar dalam pembangunan pertanian dan pedesaan. Inisiasi dan partisipasi pemuda Karang Taruna yang tinggi diharapkan mampu memberdayakan perekonomian masyarakat di desa. Karang Taruna Desa Tebang Kacang Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Propinsi Kalimantan Barat memiliki program kerja yang tidak hanya terbatas pada lingkup pemuda, melainkan sudah sampai pada usaha kolektif usahatani. Usahatani kolektif yang dilakukan oleh pemuda Karang Taruna adalah bentuk kesadaran kritis (*critical consciousness*). Kesadaran kritis terbentuk dari kedalaman pemahaman akan situasi dan kondisi kehidupan yang mendera pemuda yaitu kurangnya kesempatan kerja. Dengan adanya usahatani kolektif ini, maka kesempatan kerja pemuda menjadi terbuka. Selain melihat tingkat kedalaman kesadaran kritis pemuda Karang Taruna dalam usahatani, penelitian ini juga melihat sejauhmana tingkat kedinamisan kelompok Karang Taruna. Dinamika kelompok digunakan untuk memahami sejauhmana kontribusi kelompok mempengaruhi individu pemuda dalam kelompok khususnya dalam memberi pemahaman kritis dalam usahatani. Unsur dinamika kelompok yang diteliti adalah; struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, dan efektifitas kelompok. Semakin dinamis kelompok Karang Taruna, maka semakin baik kelompok memberikan pengaruh terhadap kehidupan bagi anggotanya khususnya dalam memberikan penyadaran kritis khususnya dalam usahatani.

Kata Kunci: pemuda karang taruna, dinamika kelompok, kesadaran kritis, kemandirian berusaha

PENDAHULUAN

Pembangunan seringkali dimaknai sebagai inisiasi dari suprastruktur yaitu negara. Negara sebagai satuan tertinggi dalam sistem sosial pada satu wilayah berperan dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program pembangunan. Dalam konteks ini pembangunan dipandang sebagai manifestasi dari paradigma *production centered development* (pembangunan berfokus pada produksi). Alhasil inisiasi dan kemandirian warga negara dalam pembangunan menjadi rendah, karena dominasi negara dalam program pembangunan terlalu besar. Antitesis terhadap pendekatan ini adalah paradigma *people centered development*, yaitu pembangunan berpusat pada masyarakat. Inisiasi dan kemandirian masyarakat menjadi ujung tombak dalam program pembangunan.

Gerakan pemuda di akar rumput dalam hal ini Karang Karuna memiliki andil yang cukup besar dalam pembangunan pertanian dan pedesaan. Inisiasi dan partisipasi pemuda Karang Taruna yang tinggi diharapkan mampu memberdayakan perekonomian masyarakat di desa. Karang Taruna Desa Tebang Kacang Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Propinsi Kalimantan Barat memiliki program kerja yang tidak hanya terbatas pada lingkup pemuda, melainkan sudah sampai pada usaha kolektif usahatani.

Usahatani kolektif yang dilakukan oleh pemuda Karang Taruna adalah bentuk kesadaran kritis (*critical consciousness*). Kesadaran kritis terbentuk dari kedalaman pemahaman akan situasi dan kondisi kehidupan yang mendera pemuda yaitu kurangnya kesempatan kerja. Dengan adanya usahatani kolektif ini, maka kesempatan kerja pemuda menjadi terbuka.

Selain melihat tingkat kedalaman kesadaran kritis pemuda Karang Taruna dalam berusahatani, penelitian ini juga melihat sejauhmana tingkat kedinamisan kelompok Karang Taruna. Dinamika kelompok digunakan untuk memahami sejauhmana kontribusi kelompok mempengaruhi individu pemuda dalam kelompok khususnya dalam memberi pemahaman kritis dalam berusahatani. Unsur dinamika kelompok yang diteliti adalah; struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, dan efektifitas kelompok. Semakin dinamis kelompok Karang Taruna, maka semakin baik kelompok memberikan pengaruh terhadap kehidupan bagi anggotanya khususnya dalam memberikan penyadaran kritis khususnya dalam usahatani.

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah melihat gambaran karakteristik pemuda Karang Taruna Desa Tebang Kacang Kecamatan Sungai Raya. Melihat tingkat kedinamisan kelompok Karang Taruna Desa Tebang Kacang Kecamatan Sungai Raya. Melihat tingkat kesadaran kritis kelompok Karang Taruna Desa Tebang Kacang Kecamatan Sungai Raya dalam berusahatani. Melihat hubungan kedinamisan kelompok dengan kesadaran kritis pemuda Karang Taruna Desa Tebang Kacang Kecamatan Sungai Raya dalam berusahatani.

METOD PENELITIAN OLOGI

Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan *explanatory research*, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kedinamisan kelompok dengan tingkat kesadaran berusaha mandiri. Penelitian ini dilakukan di Dusun Wonosari Desa Tebang Kacang Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Propinsi Kalimantan Barat.

Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* dengan memilih 30% anggota Karang Taruna dengan kriteria; anggota aktif, memiliki usaha atau belum dan pemahaman yang baik terkait kelompok. . Jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diambil secara langsung dari anggota populasi yang menjadi sampel penelitian (responden). Data primer dikumpulkan melalui pengisian kuesioner penelitian dengan teknik wawancara pada responden. Total responden dalam penelitian ini sebanyak 35 pemuda.

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui pengisian kuesioner yang disertai dengan wawancara terhadap sejumlah pemuda. Data kualitatif sebagai data pendukung yang bersifat langsung juga akan dikumpulkan melalui wawancara dengan pengurus karang taruna dan tokoh masyarakat yang paham dengan permasalahan kelompok pemuda. Data sekunder dikumpulkan dari instansi pemerintah setempat (desa/kecamatan), dinas pertanahan, dinas pertanian dan perkebunan atau data-data statistik terkait yang dapat diakses melalui internet. Setelah data terkumpul, maka data akan di-*coding*, dan di-*entry* dengan menggunakan SPSS. Data tersebut akan dianalisis secara analisis statistik deskriptif dengan menampilkan distribusi frekuensi, persentase, rataan, median dan standar deviasi, serta analisis statistik inferensia dengan menggunakan statistika non-parametrik yang menggunakan uji Korelasi *Rank Spearman* (r_s).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Keinovatifan Pemuda

Sebagai organisasi sosial tradisi kebudayaan masyarakat petani adalah otonom. Ciri dari kebudayaan petani komunikasi terus-menerus dengan pemikiran komunitas lokal (*local community of thought*) yang berasal di luarnya, jalur interaksi yang panjang antara komunitas tersebut dan pusat-pusat peradaban (Redfield, 1982). Secara umum petani adalah orang yang melakukan kegiatan usahatani di lahan pertanian baik miliknya sendiri maupun milik orang lain. Petani adalah pelaku utama kegiatan pertanian, yang didefinisikan sebagai perorangan warga negara Indonesia beserta keluarganya atau korporasi yang mengelola usaha di bidang pertanian, wanatani, minatani, agropasture, penangkaran satwa dan tumbuhan, di dalam dan di sekitar hutan, yang meliputi usahahulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran, dan jasa penunjang.

Petani memiliki karakteristik yang umum seperti masyarakat kebanyakan, baik secara internal maupun eksternal. Said (2006) *dalam* Pertiwi (2009) dalam penelitiannya membagi variabel karakteristik internal petani menjadi tingkat pendapatan, umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan status lahan, sedangkan karakteristik eksternal petani terdiri dari aktivitas kegiatan masyarakat, aktivitas tradisi masyarakat tani dan jumlah lembaga pertanian.

Dalam proses difusi inovasi, terdapat beberapa faktor karakteristik petani yang mempengaruhinya. Lionberger (1968) *dalam* Pertiwi (2009) mengemukakan faktor personal seseorang yang mempengaruhi proses difusi, yaitu umur, tingkat pendidikan dan karakteristik psikologis (rasionalitas, fleksibilitas, dogmatisme, orientasi terhadap pertanian dan kecenderungan inovasi). Rogers dan Shoemaker (1971) membagi karakteristik penerima inovasi menjadi tiga bagian, yaitu karakteristik sosial ekonomi,

individu dan karakteristik komunikasi, sebagai karakteristik yang mencirikan mana yang lebih inovatif dan kurang inovatif. Karakteristik tersebut antara lain:

- (1) Ciri sosial ekonomi, meliputi: status sosial yang lebih tinggi, tingkat mobilitas/kekosmopolitan yang lebih besar, lahan yang lebih luas, modal yang lebih banyak, mempunyai pekerjaan yang lebih spesifik serta lebih berorientasi pada komersialisasi produk.
- (2) Ciri kepribadian yang diperlihatkan dengan: empati yang besar, tidak/kurang dogmatis, kemampuan abstraksi besar, rasionalis, intelegensinya tinggi, lebih berkenan pada perubahan, mau mengambil resiko dan tidak percaya pada nasib (futuristik).
- (3) Ciri komunikasi yang meliputi: tingkat partisipasi sosial yang tinggi, sering mengadakan komunikasi interpersonal, sering mengadakan hubungan sosial dengan orang asing dan dengan agen pembaharu, sering memanfaatkan media massa untuk mencari informasi, memiliki tingkat kepemimpinan yang tinggi serta senang berada pada sistem yang bernorma modern.

Oleh karena pesan yang disampaikan melalui saluran komunikasi merupakan informasi inovasi, maka karakteristik petani yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada karakteristik keinovatifan yang dikemukakan oleh Rogers dan Shoemaker (1971). Berdasarkan konsep keinovatifan yang dikemukakan oleh Roger dan Shoemaker di atas, maka konsep ini digunakan untuk memahami karakteristik keinovatifan pemuda tani.

Karakteristik Sosial Ekonomi Pemuda

Berdasarkan uji signifikansi hubungan antara karakteristik sosial ekonomi dengan tingkat kedinamisan kelompok tidak terdapat hubungan yang signifikan. Variabel umur responden ternyata berhubungan efektifitas kelompok. Semakin tinggi umur responden maka persepsi responden terhadap efektifitas kelompok semakin baik, sedangkan umur tidak berhubungan secara signifikan dengan tujuan kelompok, struktur kelompok, suasana kelompok, pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, dan tekanan kelompok.

Pendidikan responden juga berhubungan dengan efektifitas kelompok. Pendidikan responden yang tinggi cenderung membuat kegiatan kelompok menjadi efektif. Hal ini dimaknai bahwa pendidikan yang tinggi memiliki kecenderungan berhubungan dengan tingkat wawasan responden terhadap organisasi. Sebaliknya jika pendidikan responden rendah maka tingkat pemahaman responden terhadap organisasi juga rendah.

Tabel 1
Hasil uji korelasi Rank Spearman antara karakteristik sosial ekonomi dengan unsur dinamika kelompok

Karakteristik Sosial Ekonomi	Unsur Dinamika Kelompok						Tingkat Dinamika Klp	
	Tujuan	Struktur Fungsi	Suasana	Pembinaan	Kekompakan	Tekanan		Efektifitas
Umur	.98	.98	-.007	.174	.082	.304	.569**	.323
Pendidikan	-.291	.101	-.224	-.314	-.025	-.137	-.477**	-.325
Kepemimpinan	.070	.070	.314	-.265	.116	.101	-.062	.115
Kosmopolitan	-.078	-.078	-.197	-.213	-.180	.261	.068	-.193

Karakteristik Komunikasi Pemuda

Karakteristik komunikasi berhubungan dengan tingkat kedinamisan kelompok dan unsur-unsurnya hanya pada unsur intensitas komunikasi, struktur kelompok, pembinaan kelompok, efektifitas kelompok. Dari sekian variabel, hanya unsur manfaat yang berhubungan secara signifikan terhadap kedinamisan kelompok. Intensitas komunikasi berhubungan secara negatif dengan tekanan dan efektifitas kelompok. Semakin banyak diskusi dalam kelompok membuat tekanan dalam kelompok semakin tinggi dan juga efektifitas kelompok menjadi berkurang.

Variabel manfaat berhubungan secara positif dan signifikan terhadap struktur kelompok, pembinaan kelompok, efektifitas kelompok dan secara umum signifikan terhadap kedinamisan kelompok. Semakin banyak manfaat kegiatan penyuluhan yang diterima oleh responden maka semakin paham responden terhadap tugas dan fungsinya dalam kelompok. Semakin banyak manfaat penyuluhan yang diterima oleh responden maka semakin baik pembinaan dalam kelompok. Semakin banyak manfaat kegiatan penyuluhan yang diterima responden maka semakin efektif kelompok. Akhirnya semakin banyak manfaat kegiatan penyuluhan yang diterima oleh responden maka semakin dinamis kelompok.

Tabel 2
Hasil uji korelasi Rank Spearman antara karakteristik komunikasi dengan unsur dinamika kelompok

Karakteristik Komunikasi	Unsur Dinamika Kelompok						Tingkat Dinamika Klp	
	Tujuan	Struktur Fungsi	Suasana	Pembinaan	Kekompakan	Tekanan		Efektifitas
Partisipasi Sosial	.149	.149	-.051	.198	.044	-.284	.031	.049
Intensitas komunikasi	.086	.086	.237	.045	.227	-.492**	-.336*	.029
Kosmopolitan	-.078	-.078	-.197	-.213	-.180	.261	.068	-.193
Manfaat penyuluhan	-.086	.343*	.059	.490**	.153	-.123	.479**	.355*

Keterangan : * Berhubungan nyata pada taraf $\alpha = 0,05$

** Berhubungan nyata pada taraf $\alpha = 0,01$

Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi dengan Tingkat Kesadaran Berusaha Mandiri

Berdasarkan uji signifikansi hubungan antara karakteristik sosial ekonomi dengan tingkat kesadaran berusaha mandiri tidak terdapat hubungan yang signifikan. Variabel umur, pendidikan, kepemimpinan dan kosmopolitan ternyata tidak berhubungan secara signifikan terhadap unsur kesadaran kritis yaitu kemauan menanggung resiko, pengambilan keputusan secara mandiri, pandangan terhadap takdir dan optimisme berusaha. Selanjutnya karakteristik sosial ekonomi juga tidak berhubungan secara signifikan terhadap tingkat kesadaran berusaha mandiri responden.

Tabel 3
Hasil uji korelasi Rank Spearman antara karakteristik sosial ekonomi dengan unsur kesadaran kritis

Karakteristik Sosial Ekonomi	Unsur Kesadaran Kritis				Tingkat Kesadaran
	Mau Beresiko	Keputusan mandiri	Pandangan takdir	Optimisme	
Umur	.098	-.200	-.092	.152	-.137
Pendidikan	.101	.310	.145	-.196	.183
Kepemimpinan	.070	.070	.101	.000	.093
Kosmopolitan	-.078	.147	-.112	.324	.212

Keterangan : * Berhubungan nyata pada taraf $\alpha = 0,05$

** Berhubungan nyata pada taraf $\alpha = 0,01$

Hubungan Karakteristik Komunikasi dengan Tingkat Kedinamisan Kelompok

Karakteristik komunikasi berhubungan dengan tingkat kesadaran kritis berusaha mandiri dan unsur-unsurnya hanya pada unsur kemauan mengambil risiko pengambilan keputusan secara mandiri dan pandangan optimisme. Dari sekian variabel, hanya unsur partisipasi sosial yang berhubungan secara negatif dengan tingkat kesadaran berusaha mandiri. Sedangkan unsur yang lainnya tidak berhubungan dengan tingkat kesadaran berusaha mandiri.

Partisipasi sosial berhubungan secara negatif dengan keputusan berusaha secara mandiri. Artinya semakin terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan maka keputusan untuk usaha secara mandiri sangat rendah. Dan partisipasi sosial yang tinggi menyebabkan tingkat kesadaran berusaha secara mandiri semakin rendah. Intensitas komunikasi yang sering menyebabkan pengambilan keputusan usaha mandiri semakin tinggi. Manfaat penyuluhan yang sering didapat oleh responden juga berhubungan dengan kemauan pengambilan risiko usaha yang tinggi. Selain itu banyaknya manfaat penyuluhan yang didapat oleh responden juga berkaitan dengan semakin tinggi munculnya pandangan optimisme responden terhadap usaha secara mandiri.

Tabel 4

Hasil uji korelasi Rank Spearman antara karakteristik komunikasi dengan unsur kesadaran kritis

Karakteristik Komunikasi	Unsur Kesadaran Kritis				Tingkat Kesadaran
	Mau Beresiko	Keputusan mandiri	Pandangan takdir	Optimisme	
Partisipasi Sosial	-.198	-.429*	-.036	-.144	-.346*
Intensitas komunikasi	.086	.343*	.123	.071	.308
Kosmopolitan	-.078	.147	-.112	.324	.212
Manfaat penyuluhan	.343*	-.200	.185	.464**	.089

Keterangan : * Berhubungan nyata pada taraf $\alpha = 0,05$

** Berhubungan nyata pada taraf $\alpha = 0,01$

Hubungan Tingkat Kedinamisan Kelompok Dengan Tingkat Kesadaran Berusaha Mandiri

Hubungan kedinamisan kelompok pemuda dengan kesadaran berusaha mandiri hanya terdapat 1 variabel yang signifikan yaitu suasana kelompok. Suasana kelompok berhubungan secara signifikan dengan keputusan responden untuk berusaha mandiri, struktur fungsi tugas kelompok berhubungan secara signifikan dengan optimisme responden terhadap masa depan berusaha. Suasana kelompok yang menyenangkan ternyata menguatkan keputusan mandiri pemuda untuk mau berusaha mandiri. Pembagian dan tujuan kelompok yang adil dan jelas membentuk pandangan optimisme pemuda dalam berusaha.

Tabel 5

Hasil uji korelasi Rank Spearman antara Kesadaran Berusaha Mandiri dengan unsur dinamika kelompok

Kesadaran Berusaha Mandiri	Unsur Dinamika Kelompok							Tingkat Dinamika Klp
	Tujuan	Struktur Fungsi	Suasana	Pembinaan	Kekompakan	Tekanan	Efektifitas	
Mau Beresiko	-.029	-.029	.223	.310	.103	-.042	.222	.276
Keputusan mandiri	-.167	-.167	.436**	-.011	.260	-.239	-.210	.126
Pandangan takdir	-.042	-.042	.066	.207	-.034	-.061	-.027	.037
Optimisme	-.086	.343*	.207	.214	-.227	-.123	.181	.068
Tingkat Kesadaran	-.185	.093	.421*	.116	.077	-.266	-.127	.105

Keterangan : * Berhubungan nyata pada taraf $\alpha = 0,05$

** Berhubungan nyata pada taraf $\alpha = 0,01$

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan hubungan dinamika kelompok pemuda dengan kesadaran kritis berusaha mandiri yaitu karakteristik sosial seperti umur dan pendidikan berhubungan dengan efektifitas kelompok. Semakin tinggi umur responden dan tingkat pendidikannya maka semakin matang dalam berkelompok dan membuat kelompok efektif. Karakteristik komunikasi berhubungan secara negatif dengan tekanan dan efektifitas kelompok. Semakin tinggi frekuensi komunikasi antar

anggota maka membuat tekanan kelompok menjadi rendah, begitu pula semakin rendah efektifitas kelompoknya. Manfaat penyuluhan secara signifikan berhubungan dengan struktur fungsi kelompok, pembinaan kelompok dan efektifitas kelompok.

Hanya manfaat kelompok yang secara signifikan berhubungan dengan tingkat kedinamisan kelompok. Semakin banyak manfaat penyuluhan yang diterima oleh pemuda, maka semakin dinamis kelompok. Semua karakteristik sosial ekonomi tidak berhubungan dengan tingkat kesadaran berusaha mandiri pemuda. Partisipasi sosial pemuda berhubungan secara negatif dengan keputusan berusaha mandiri. Intensitas komunikasi berhubungan dengan pengambilan keputusan berusaha mandiri. Manfaat penyuluhan berhubungan dengan kemauan mengambil risiko dan pandangan optimisme pemuda terhadap kemandirian berusaha. Suasana kelompok berhubungan dengan keputusan berusaha mandiri. Struktur dan fungsi tugas kelompok berhubungan dengan pandangan optimisme pemuda terhadap kemandirian berusaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Pertiwi, P Rospina. 2009. *Persepsi dan pemilihan petani terhadap saluran komunikasi penyuluhan mengenai informasi pengelolaan usahatani padi (Kasus Petani Kabupaten Serang)*. Tesis. Bogor. Institut Pertanian Bogor
- Redfield, Robert. 1982. *Masyarakat Petani dan Kebudayaan*. CV Rajawali. Jakarta.
- Rogers, E. M. dan F.F. Schoemaker. 1971. *The Communication of Innovation*. 2nd Edition. New York: The Free Press.